

## **ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Ahmad Faishol Amiruddin<sup>1</sup>, Nanang Khoirul Umam<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik

<sup>1</sup>ahmadfaishol92177@gmail.com , <sup>2</sup>nanang.khu@umg.ac.id,

### **ABSTRACT**

*This research aims to help teachers train students' skills to be able to master good and correct language. The research subjects were 13 class I students at MI Sultan Agung for the 2024/2025 academic year. The data collection techniques used were observation and interviews. The instruments used were interview sheets and reading skills assessment sheets. The collected data was analyzed using descriptive quantitative techniques. The results of the research showed that using series of image media, the reading skills of class I students at MI Sultan Agung were in the very good category of 8 students or 61%, the good category of 4 students or 31%, the fairly good category of 1 student or 8%, the poor category either 0 students or 0%. The results of observations show that students have been able to master reading skills.*

*Keywords : reading skills, series image media, elementary school*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk membantu pengajar melatih keterampilan siswa agar mampu menguasai bahasa yang baik dan benar. Subjek penelitian adalah 13 siswa kelas I MI Sultan Agung Tahun pelajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara, dan lembar penilaian keterampilan membaca. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan media gambar seri, keterampilan membaca siswa kelas I MI Sultan Agung memiliki kategori yang sangat baik 8 siswa atau sebesar 61%, kategori baik 4 siswa atau sebesar 31%, kategori cukup baik 1 siswa atau sebesar 8%, kategori kurang baik 0 siswa atau sebesar 0 %. Hasil pengamatan menunjukkan siswa telah mampu menguasai keterampilan membaca.*

*Kata Kunci : keterampilan membaca, media gambar seri, sekolah dasar*

#### **A. Pendahuluan**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Negara Republik

Indonesia dan digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam

kegiatan sosial dan profesional. Berasal dari bahasa Melayu, bahasa Indonesia mengalami perkembangan dan pengaruh dari banyak bahasa lain seperti bahasa Sansekerta, Arab, dan Eropa, sehingga memiliki ciri dan keunikan tersendiri.

Sejarah bahasa Indonesia dapat dilihat dari masa lalu, ketika Indonesia masih berada di bawah kekuasaan kolonial Belanda. Saat itu, bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa penghubung antara orang Indonesia dan orang Eropa. Namun dengan berdirinya Negara Republik Indonesia pada tahun 1945, bahasa Indonesia resmi menjadi bahasa nasional dan digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari.

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan, seperti penggunaan kata-kata baru, penggunaan ejaan yang lebih modern, dan penggunaan teknologi informasi. Bahasa Indonesia juga telah menjadi bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai kegiatan internasional, seperti konferensi, rapat, dan komunikasi bisnis.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah lepas dari interaksi sosial. Interaksi ini mencakup

banyak aspek berbeda, mulai dari komunikasi antar individu hingga kerja sama dalam masyarakat secara luas. Salah satu unsur penting yang mendasari interaksi tersebut adalah bahasa yang merupakan alat utama dalam menyampaikan ide, emosi, dan informasi. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan pemersatu mempunyai peranan penting dalam menciptakan jati diri bangsa dan mempererat persatuan (Pratiwi, 2020). Tak hanya sebagai alat komunikasi, bahasa ini juga mencerminkan budaya dan nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia.

Penting bagi kita untuk terus menjaga dan mengembangkan bahasa Indonesia agar tetap relevan di era globalisasi. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa sekolah dasar, karena kemampuan ini berkaitan langsung dengan keseluruhan proses belajar siswa. (Harianto, 2020) mengemukakan bahwa membaca adalah “aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat.” Menurut

(Arwita Putri et al., 2023) keterampilan membaca adalah dasar bagi siswa yang harus dikuasai agar dapat berpartisipasi dalam semua kegiatan proses pendidikan dan pembelajaran. (Rahman & Haryanto, 2014) mendefinisikan pengertian “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Berdasarkan pendapat yang disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah aktivitas kompleks yang melibatkan berbagai keterampilan, seperti pemahaman, imajinasi, pengamatan, dan kemampuan mengingat. Menurut (Dwi & Madiun, 2024) ada empat kategori kemampuan berbahasa yakni keahlian mendengarkan, keahlian bercakap/berbicara, keahlian membaca, dan keahlian menulis. Ke empat aspek ini saling berhubungan dan menjadi landasan penting dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan berbahasa tidak hanya sekedar alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga mencerminkan cara berpikir, budaya, dan identitas seseorang.

Keterampilan membaca penting untuk meningkatkan kinerja akademik, memahami isi bacaan, dan mengumpulkan informasi. Minat membaca juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca, karena siswa yang rajin membaca dapat lebih memahami dan meningkatkan prestasi akademiknya. Namun banyak siswa yang tidak menyukai membaca, menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan, dan tidak menggunakan buku sebagai alat belajar.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan mendasar yang berperan penting dalam pendidikan dan pengembangan pribadi. Membaca bukan sekedar pengenalan kata, tetapi juga memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi yang terkandung dalam teks. Proses ini melibatkan banyak keterampilan kognitif yang berbeda, termasuk pengenalan huruf dan kata, memahami konteks, dan kemampuan menganalisis dan menyimpulkan makna. Lancar membaca pada usia dini penting karena merupakan landasan pembelajaran semua ilmu pengetahuan. Anak-anak dengan

keterampilan membaca yang baik cenderung mempunyai prestasi yang lebih baik di sekolah dan mempunyai kesempatan yang lebih baik dalam karir dan kehidupan sosial.

Dalam keterampilan membaca, beberapa unsur yang dinilai oleh guru dan peneliti termasuk: Pemahaman isi bacaan yaitu Kemampuan siswa untuk memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal, dan memahami wacana yang dibacanya. Kelancaran yaitu Kemampuan siswa untuk membaca dengan lancar dan berkelanjutan, akurasi yaitu Kemampuan siswa untuk membaca dengan tepat dan akurat, Pelafalan yaitu Kemampuan siswa untuk membaca dengan benar dan jelas, Intonasi yaitu Kemampuan siswa untuk membaca dengan intonasi yang tepat dan berbeda-beda, Pengetahuan sebelumnya yaitu Kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan sebelumnya untuk memahami bacaan, Strategi membaca yaitu Kemampuan siswa untuk menggunakan strategi membaca yang efektif, seperti mencari informasi dan memahami teks. Dalam penilaian, guru dan peneliti menggunakan berbagai alat ukur, seperti tes, untuk

mengukur keterampilan membaca siswa dan menilai tingkat kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan dan menggunakan strategi membaca yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas 1 mi Sultan Agung bahwa masih banyak siswa yang kurang mempunyai keterampilan membaca dikarenakan ketika pada masa taman kanak-kanak peserta didik kurang mendapat pembelajaran membaca di rumah dari orang tua. Peserta didik juga tidak sepenuhnya paham bahasa Indonesia dan terkadang guru harus menjelaskan dengan bahasa Jawa agar peserta didik bisa memahami. Maka dari itu peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan media pembelajaran gambar seri yang tujuannya untuk membantu pengajar melatih keterampilan siswa agar mampu menguasai bahasa yang baik dan benar sesuai dengan penelitian oleh (Sumantri et al., 2017) bahwa media pembelajaran media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa Mi Sultan Agung. Menurut (Samiyatun, 2022), Media pembelajaran khususnya media visual mempunyai fungsi penting seperti menarik perhatian

siswa serta menunjang siswa yang mengalami kesulitan belajar. Media gambar seri merupakan media visual dua dimensi yang berisi rangkaian gambar yang saling berhubungan dan mewakili suatu peristiwa yang berurutan (Suparlan, 2021). Media gambar seri digunakan untuk merangsang kemampuan berpikir siswa agar dapat mengungkapkan ide atau ide dalam bentuk tulisan. (Asti & Saodi, 2021) menyatakan media gambar seri merupakan media berupa gambar yang mengandung cerita yang berurutan sehingga antar cerita satu dengan gambar yang lainnya membentuk satu kesatuan yang menggambarkan peristiwa dalam bentuk cerita tersusun. Perangkat ini efektif membantu siswa menulis karangan karena disusun secara berurutan dari awal kegiatan atau peristiwa hingga akhir. Gambar seri dapat berupa foto-foto yang merekam peristiwa-peristiwa yang berurutan atau sejumlah gambar tertentu yang dikumpulkan menjadi suatu cerita yang berurutan (Sulfemi & Minati, 2018). Media gambar seri digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian peristiwa, yang tersaji di dalam setiap seri media gambar bersambung tersebut (Sakaria et al., 2022). Media

gambar seri digunakan dengan menyediakan beberapa gambar bernomor dan kemudian menampilkan gambar tersebut di papan tulis. Dengan menggunakan serangkaian media gambar seri, siswa dapat lebih mudah memahami dan menyerap informasi atau pengetahuan yang disampaikan guru. Maka dari itu menggunakan media gambar seri yaitu untuk menunjang keterampilan membaca adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menafsirkan isi teks. Gambar seri membantu siswa melihat hubungan antara gambar dan teks, memahami makna gambar, dan menghubungkan gambar dengan isi teks. Dengan cara ini, siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca dengan lebih efektif dan lebih memahami isi teks (Intang et al., 2024).

Dengan menggunakan media gambar seri, siswa akan lebih mudah memahami materi pada saat proses belajar mengajar. Media gambar seri dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam banyak aspek seperti keterampilan membaca, keterampilan berpikir kritis dan keterampilan analisis (Pardiansyah, 2020). Media gambar seri dapat

digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam berbagai aspek. Untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut, penulis menggunakan media pembelajaran, karena media pembelajaran dapat membantu siswa dalam belajar, seperti memudahkan siswa dalam memahami materi seperti penelitian oleh (Sumantri et al., 2017) Bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran

### **B. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Wulandari et al., 2022). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana Dikemukakan oleh Sugiyono (2009:14) adalah metode yang didasarkan pada filosofi Positivisme. Metode ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, dengan pengambilan sampel sering dilakukan secara acak.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik untuk

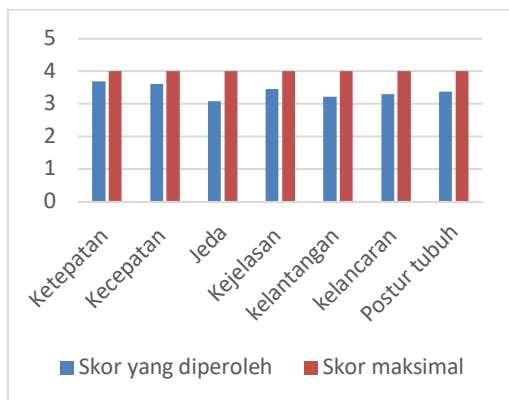
keperluan pengujian hipotesis yang telah ditentukan.

. Menurut Emzir (2009:28), pendekatan kuantitatif Adalah satu pendekatan yang menggunakan Paradigma post-positivist dalam mengembangkan ilmu Pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, mereduksi variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik dengan menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian Teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen Dan survei yang memerlukan data statistik). Tujuan penelitian kuantitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan dan mengilustrasikan fenomena yang ada dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau modifikasi terhadap variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan kondisi apa adanya. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas I MI Sultan Agung yang berjumlah 18 siswa.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini terdapat 7 indikator. Indikator pertama,

membaca dengan tepat huruf dan suku, indikator kedua kecepatan membaca, indikator ke tiga jeda ketika membaca, indikator ke empat kejelasan kata ketika membaca, ke lima kerasnya suara ketika membaca, ke enam kelancaran ketika membaca, dan yang ke tujuh postur tubuh yang di tunjukkan ketika sedang membaca. Skor maksimal yang diperoleh dari setiap soal adalah 4 poin, mendapatkan 3 poin jika mampu membaca dengan sikap yang diharapkan dengan bimbingan tanpa kesalahan, 2 poin jika siswa mampu membaca dengan sikap yang diharapkan dengan atau tanpa bimbingan dengan sedikit kesalahan, dan 1 poin jika belum mampu membaca dengan sikap yang diharapkan dengan banyak kesalahan.



Grafik 1. Distribusi hasil keterampilan berbicara

Gambar 1. Diagram indikator pencapaian keterampilan membaca

Hasil penilaian setiap indikator menunjukkan bahwa indikator ketepatan mencapai skor rata rata 3,7 dari skor maksimal 4; indikator kecepatan mencapai skor rata rata 3,6 dari skor maksimal 4; indikator jeda mencapai skor rata rata 3,1 dari skor maksimal 4, indikator kejelasan mencapai skor rata rata 3,46 dari skor maksimal 4, indikator kerasnya suara mencapai skor rata rata 3,2 dari skor maksimal 4; indikator kelancaran mencapai skor rata rata 3,3 dari skor maksimal 4, indikator postur tubuh mencapai skor rata rata 3,4 dari skor maksimal 4.

**Tabel 1. Distribusi hasil keterampilan berbicara**

Interval Siswa	Keterangan	Presentase
85-100	Sangat Baik	61%
70-84	Baik	31%
55-69	Cukup Baik	8%
46-54	Kurang Baik	0%
>45	Tidak Baik	0%

Dari tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas I MI Sultan Agung memiliki kategori sangat baik 8

siswa atau sebesar 61%, kategori baik 4 siswa atau sebesar 31%, kategori cukup baik 1 siswa atau sebesar 8%.

Pada kategori sangat baik diperoleh sebanyak 8 siswa telah mampu mengenali dan melafalkan setiap huruf secara tepat dengan volume suara yang keras dan jelas tanpa mengalami kesalahan dalam pengucapannya, menggunakan kecepatan membaca yang stabil, berhenti di tempat yang tepat pada tanda baca, dan juga menunjukkan sikap atau posisi tubuh yang bagus ketika membaca.

Pada kategori baik sebanyak 4 siswa melafalkan huruf dan suara dengan tepat namun dengan volume suara yang pelan, kecepatan membaca tidak menentu, terkadang cepat dan kemudian pelan, berhenti di tempat yang tepat pada tanda baca dan postur tubuh yang ditunjukkan sedikit agak sedikit membungkuk.

Pada kategori cukup baik sebanyak 1 siswa dengan pengucapan huruf dan suku kata yang kurang tepat, volume suara yang dikeluarkan juga pelan, membaca dengan kecepatan yang pelan, terkadang siswa mengabaikan tanda

baca yang ada pada bacaan, postur tubuh yang ditunjukkan juga sedikit kurang sempurna.

Dari Tabel 1 terlihat bahwa hasil observasi keterampilan membaca siswa kelas satu sekolah MI Sultan Agung mempunyai tingkatan yang berbeda-beda dan mencapai skor yang berbeda-beda.

Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah 6 orang dan dibagi menjadi 2 kategori berbeda. Berikut merupakan hasil yang ditemukan oleh para peneliti selama penelitian

1. Membaca dengan tepat huruf dan suku kata

Pada aspek ketepatan dalam membaca huruf dan suku kata, untuk kategori tinggi Ar, Re, Au mampu mengenali dan melafalkan setiap huruf secara tepat, selain itu siswa dapat membaca suku kata dengan lancar tanpa mengalami kesalahan dalam pengucapannya.

2. Kecepatan membaca

Pada aspek kecepatan membaca. Pada kategori tinggi siswa Ar, Re, Au membaca



beberapa kalimat dengan lancar dan stabil, serta mengikuti tempo yang sesuai untuk memahami bacaan. Sedangkan siswa dengan kategori sedang, siswa Ha, Ak, Al membaca dengan kecepatan yang stabil juga, namun siswa membutuhkan sedikit lebih banyak waktu untuk memahami kalimat.

3. Jeda ketika membaca

Pada aspek jeda ketika membaca. Di kategori tinggi, siswa Ae, Re, Au menunjukkan kemampuan dalam berhenti sejenak di tempat yang tepat, seperti pada tanda baca. Untuk kategori sedang, siswa Ha, Ak, Al terkadang mengabaikan tanda baca dan berhenti ada tempat yang tidak tepat.

4. Kejelasan suara

Pada aspek kejelasan suara. Di kategori tinggi, siswa Ae, Re, Au mampu menghasilkan pelafalan yang tepat dan jelas. Namun di kategori sedang, siswa Ha, Ak, Al menunjukkan pelafalan kalimat yang kurang jelas sehingga pendengar sulit memahami kalimat.

5. Kerasnya suara

Pada aspek kerasnya suara. Untuk kategori tinggi, siswa Ae, Re, Au membaca dengan suara yang keras. Dikategori sedang, siswa Ha, Ak, Al membaca dengan suara yang cukup pelan sehingga pendengar kesulitan dalam mengikuti bacaan

6. Kelancaran membaca

Pada aspek kelancaran membaca. Siswa Ae, Re, Au menunjukkan kemampuan membaca Teks dengan lancar tanpa sering terhenti, ragu ragu atau mengulang kata. Namun pada kategori sedang, siswa Ha, Ak, Al ragu ragu dalam mengucapkan kata, namun terbantu dengan adanya gambar yang disediakan

7. Postur tubuh yang ditunjukkan ketika membaca

Pada aspek postur tubuh yang ditunjukkan ketika membaca. Dikategori tinggi, siswa Ae, Re, Au menunjukkan postur tubuh tegak dan pandangan mata fokus pada teks tanpa harus membungkuk terlalu dekat. Di kategori

sedang, siswa Ha, Ak, Al menunjukkan postur tubuh agak sedikit membungkuk.

### **E. Kesimpulan**

Penggunaan media gambar seri sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Melalui gambar seri, siswa lebih mudah memahami konteks bacaan, sehingga membantu mereka dalam mengaitkan kata-kata dengan maknanya. Dengan bantuan visual yang menarik dan berurutan, siswa termotivasi untuk membaca secara berkelanjutan dan memahami cerita dengan lebih baik. Penggunaan gambar seri terbukti mampu mendukung proses literasi awal dan membantu siswa kelas 1 mengembangkan keterampilan membaca dasar secara efektif dan menyenangkan.

Keterampilan membaca siswa kelas I MI Sultan Agung memiliki kategori yang sangat baik 8 siswa atau sebesar 61%, kategori baik 4 siswa atau sebesar 31%, kategori cukup baik 1 siswa atau sebesar 8%, kategori kurang baik 0 siswa atau sebesar 0 %. Hasil pengamatan menunjukkan siswa telah mampu menguasai keterampilan membaca.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Asti, A. W., & Saodi, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Gambar Seri Terhadap Kemampuan Membaca Anak Pada Kelompok Bermain Melati Kabupaten Gowa. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i1.870>
- Dwi, I., & Madiun, U. P. (2024). Penerapan Penggunaan Media Digital Berbasis Gambar Berseri Dalam Keterampilan Belajar Membaca Anak Sekolah Dasar. 5.
- Harianto, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Intang, B., Nadrah, & Nur, A. M. (2024). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 97–105. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2625>
- Pardiansyah, T. (2020). Eskalasi Keterampilan Menulis Siswa

- Menggunakan Media Gambar Seri dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Write. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.29300/disastra.v2i1.2709>
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian Metode Kuantitatif. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 5(6), 1–10.
- Sakaria, S., Asia M, A. M., & Asmaul Husnah, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen. *Klasikal : Journal of Education, Language Teaching and Science*, 4(2), 307–316. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v4i2.232>
- Samiyatun. (2022). *Jurnal Edukasi Saintifik*. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 2(2), 148–160.
- Sulfemi, W. B., & Minati, H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 Sd Menggunakan Model Picture and Picture Dan Media Gambar Seri. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 228. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3857>
- Sumantri, M., Sudana, D. N., & Yoni Adnyana P, I. B. E. (2017). Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i1.11433>
- Suparlan, S. (2021). Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Wulandari, P. A., Ramadhani, E., & Pratama, A. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 50 Prabumulih. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 2182–2188.